

**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI
MENJUMLAHKAN DAN MENGURANGKAN BERBAGAI BENTUK PECAHAN DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING
(CTL) SISWA SD NEGERI DI KECAMATAN NGUNUT
KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

MUHAMMAD ILMAN NAFI'AN¹⁾

¹⁾ STKIP PGRI Tulungagung
e-mail: ilman.josh@gmail.com¹⁾

ABSTRAK

Pelaksanaan penelitian tindakan ini berawal dari hasil pengamatan peneliti yang menyatakan bahwa masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam belajar matematika khususnya dalam memahami konsep operasi pecahan yaitu penjumlahan dan pengurangan berbagai bentuk pecahan yang menyebabkan hasil belajar siswa masih kurang memuaskan. Hal inilah pulalah yang dialami oleh siswa SD Negeri di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/ 2015. Nilai yang diperoleh siswa cenderung rendah dan siswa merasa kesulitan ketika belajar maupun menyelesaikan soal matematika. Penggunaan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) diharapkan agar siswa dapat menyelesaikan operasi pecahan yaitu menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan tanpa mengalami banyak kesulitan. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran Contextual Teaching and Learning SD Negeri di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/ 2015 mengalami peningkatan. Hasil belajar dari kondisi awal ke siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yaitu prosentase nilai ketuntasan dari 61% menjadi 88% terjadi peningkatan sebesar 27% dengan nilai rata-rata dari 67 menjadi 80 meningkat sebesar 13. Dari uraian diatas, maka dikemukakan saran agar metode CTL bisa diaplikasikan dan diterapkan pada mata pelajaran, kelas bahkan sekolah lain untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan juga tingkat ketuntasan belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan.

Kata kunci: Prestasi Belajar, Menjumlahkan, Mengurangkan, Pecahan, CTL

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran matematika sangat-lah penting diberikan kepada semua siswa mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan tingkat Perguruan Tinggi. Hal tersebut diperlukan agar siswa mampu untuk memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi bagi kelangsungan hidupnya. Dari hasil pengamatan peneliti masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam belajar matematika khususnya dalam memahami konsep operasi pecahan yaitu penjumlahan dan pengurangan berbagai bentuk pecahan yang

diajarkan oleh guru, sehingga hasil belajar siswa masih kurang memuaskan.

Hal ini pula yang dihadapi dan dialami oleh siswa SD Negeri di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015. Kebanyakan siswa masih mengalami kesulitan dalam mata pelajaran matematika. Mereka mengeluhkan tingkat kesulitan pada mata pelajaran ini. Disamping itu, mereka juga mengeluh akan proses pembelajaran selama ini yang malah bukan menambah pe-ngetahuan mereka akan mata pelajaran matematika tetapi malah menambah mereka bingung dalam

penyelesaian soal-soal mata pelajaran matematika.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka diperlukan suatu alternatif pemecahan agar dapat memberi perubahan yang lebih baik khususnya dalam menguasai materi operasi pecahan, juga pada keberhasilan dalam mata pelajaran yang lainnya. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran adalah dengan menggunakan model CTL. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan/ketrampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya.

Penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diharapkan agar siswa dapat menyelesaikan operasi pecahan yaitu menjumlahkan dan mengurangi pecahan tanpa mengalami banyak kesulitan. Siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga minimal 85% siswa dapat mencapai nilai KKM yaitu 75. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode CTL akan membuat suasana pembelajaran di kelas menjadi *student centered* karena siswa lebih aktif dibandingkan guru dan tidak lagi *teacher centered*. Dengan keadaan kelas yang demikian diharapkan hasil belajar siswa meningkat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Rumusan Masalah

Sesuai pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: "Apakah penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran matematika materi menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan siswa SD Negeri di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/ 2015?"

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum
 - Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam menjumlahkan dan mengurangi pecahan.
 - Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada setiap pembelajaran materi pelajaran yang dilakukan di Sekolah.
2. Tujuan Khusus
 - Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa SD Negeri di Kecamatan Ngunut.

Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi Siswa
 - Untuk mengembangkan kemampuan akademik, kecakapan pribadi, sosial serta siswa dalam proses pembelajaran lebih aktif.
- b. Bagi Guru
 - Untuk membantu guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat yaitu CTL, serta
 - Untuk menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam proses belajar mengajar di kelas.
- c. Bagi Sekolah
 - Untuk membantu meningkatkan kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran.

BAB II KAJIAN TEORI

Hakikat Prestasi Belajar

- *Pengertian Prestasi Belajar*

Menurut Sardiman (2001: 46) "*Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar*". Sedangkan menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (1996: 186) "*Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)*".

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam

menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

- *Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar*

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain: faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern), dan faktor yang terdiri dari luar siswa (faktor ekstern). Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak bersifat biologis sedangkan faktor yang berasal dari luar diri anak antara lain adalah faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan sebagainya. Adapun penjelasan dari faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut;
Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, yang terdiri dari N. Ach (*Need for Achievement*) yaitu kebutuhan atau dorongan atau motif untuk berprestasi.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar si pelajar. Hal ini dapat berupa sarana prasarana, situasi lingkungan baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Menurut pendapat Rooijakkers yang diterjemahkan oleh Soenoro (1982: 30), mengatakan bahwa "*Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor yang berasal dari si pelajar, faktor yang berasal dari si pengajar*".

Pengertian Matematika

Andi Hakim Nasution dalam Karso (1999: 1.39) istilah matematika berasal dari bahasa Yunani *metheis* atau *manthenien* yang artinya mempelajari, namun diduga kata itu erat hubungannya dengan kata Sansekerta *medha* atau *widya* yang artinya kepandaian, ketahu-an, atau *intelegensi*. Matematika adalah simbol ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi dari unsur yang tidak di-definisikan ke unsur yang dapat didefinisikan, ke postulat dan selanjutnya ke dalil. (Ruseffendi dalam Heruman, 2007: 1).

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa matematika adalah pengetahuan yang tersusun secara sistematis yang dilukiskan dengan bilangan atau simbol tertentu yang didefinisikan dengan cermat dan jelas untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan bilangan.

Hakikat Pecahan

- **Pengertian Pecahan**

Dalam

<http://id.wikipedia.Org/wiki/Pecahan> menyebutkan pecahan merupakan bagian dari keseluruhan, atau pecahan merupakan hasil bagi suatu bilangan cacah dengan bilangan cacah bukan nol yang lain. Atau dapat dirumuskan menjadi $\frac{p}{q}$. Jika p dan q bilangan cacah dengan $q \neq 0$, maka $\frac{p}{q}$ merupakan bilangan pecahan dengan p disebut pembilang dan q disebut penyebut.

Bertolak dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pecahan adalah bilangan yang mempunyai jumlah kurang atau lebih dari utuh, terdiri dari pembilang dan penyebut, pembilang merupakan bilangan terbagi, dan penyebut merupakan bilangan pembagi.

- **Pemahaman Konsep Pecahan**

Kegiatan mengenal konsep pecahan akan lebih berarti bila didahului dengan menggunakan obyek-obyek nyata misalnya buah: sawo, tomat, atau kue: cake, apem, dan lain-lain. Peraga selanjutnya dapat berupa daerah-daerah bangun datar beraturan misalnya persegi, persegipanjang, atau lingkaran yang akan sangat membantu dalam memperagakan konsep pecahan. Pecahan $\frac{1}{2}$ dapat diperagakan dengan cara melipat kertas berbentuk lingkaran atau persegi, sehingga lipatannya tepat menutupi satu sama lain.

Model Pembelajaran Contextstual Teaching and Learning (CTL)

Model pembelajaran kontekstual merupakan suatu model pembelajaran yang memayungi model-model pembelajaran yang lainnya. Sedangkan menurut Nugraheni (2007: 12), CTL adalah konsep belajar yang membantu guru dalam mengaitkan antara kompetensi dasar yang diajarkan dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

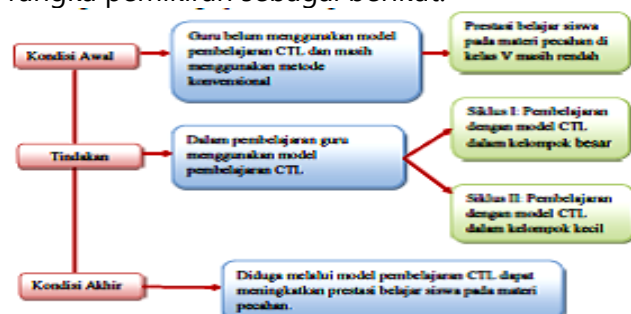
Menurut Sanjaya (2008: 118-122) secara ringkas terdapat tujuh asas-asas yang melandasi pelaksanaan pembelajaran kontekstual yaitu: 1) Konstruktivisme; 2) Inkuiri; 3) Bertanya; 4) Masyarakat belajar merupakan perwujudan bahwa kerja sama; 5) Asas modeling; 6) Refleksi; dan 7) Penilaian.

Tujuh asas dasar model pembelajaran kontekstual tersebut dapat diperinci lagi ke dalam empat tahapan, yaitu: invitasi, eksplorasi, penjelasan dan solusi serta pengambilan tindakan. Udin Saefudin Saud (2008: 173)

- *Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran CTL*
- ✓ Kelebihan
 1. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil.
 2. Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa.
 3. Kelas dalam pembelajaran Kontekstual bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, akan tetapi sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka di lapangan
 4. Materi pelajaran dapat ditemukan sendiri oleh siswa
 5. Penerapan pembelajaran Kontekstual dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna.
- ✓ Kelemahan
 1. Diperlukan waktu yang cukup lama
 2. Jika guru tidak dapat mengendalikan kelas maka dapat menciptakan situasi kelas yang kurang kondusif
 3. Guru lebih intensif dalam membimbing.
 4. Diperlukan perhatian dan bimbingan guru yang ekstra terhadap siswa agar tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diterapkan semula

Keangka Berpikir

Untuk memperjelas kerangka berpikir dalam penelitian tindakan ini, berikut digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



BAB III METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

1. Waktu dan Subyek Penelitian

Penelitian ini direncanakan selama 1 bulan yaitu pada bulan Februari 2015. Berikut ini adalah rincian kegiatan dan waktu pelaksanaan penelitian ini.

No.	Kegiatan	Jadwal
1.	Perbaikan Siklus I	Hari Selasa, 03 Februari 2015
2.	Perbaikan Siklus II	Hari Selasa, 17 Februari 2015

Subjek penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah seluruh siswa SD Negeri di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015 sebanyak 41 siswa. Terdiri dari 25 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki.

Tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah di SD Negeri di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

Rencana Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dalam dua siklus. Tiap siklus akan dikenakan perlakuan yang berbeda dengan tingkat kesulitan yang sama. Berdasarkan hasil evaluasi dan observasi awal melalui proses refleksi ditetapkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran penjumlahan dan pengurangan berbagai bentuk pecahan melalui pembelajaran CTL, pada tiap siklus dalam penelitian tindakan kelas ini akan diterapkan dalam dua kali pertemuan. Prosedur dalam penelitian ini adalah 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi dalam setiap siklus.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus yang masing-masing siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan dilakukan dengan mengadakan pembelajaran yang dalam satu siklus ada dua kali tatap muka yang masing-masing 4x 35 menit. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, seperti yang telah didesain.

➤ Deskripsi Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan

Sebelum membuat rencana perbaikan, terlebih dahulu penulis bersama teman sejawat mengkaji data-data hasil observasi terhadap pe-

laksana-an pembelajaran sebelumnya. Data hasil observasi tersebut selanjutnya dianalisis melalui refleksi untuk menentukan alternatif pemecahan dan merumuskan rencana pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan perbaikan pembelajar-an pada siklus I dilakukan menurut skenario yang tercantum dalam rencana perbaikan pembelajaran siklus I. Dengan bercermin dari permasalahan pembelajaran dan kekurangan pada proses pembelajaran sebelumnya maka di-adakan perbaikan dalam melakukan tindakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan harapan mempunyai dampak yang lebih baik terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

c. Pengamatan

Pengamatan/pengumpulan data dilakukan oleh teman sejawat selama proses perbaikan siklus pertama berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangannya sehingga dapat menentukan langkah selanjutnya. Untuk memperoleh data tentang proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru, maka teman sejawat menggunakan jenis observasi terstruktur yaitu lembar observasi yang sudah memuat instrumen yang akan diamati.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan dengan perenungan/ introspeksi terhadap diri sendiri berkenaan apa yang telah dilakukan selama proses pelaksanaan pembelajaran. Refleksi dilakukan melalui analisis masalah dan sintesis, serta induksi dan deduksi. Dengan melakukan refleksi akhirnya dapat mengetahui kelemahan-kelemahan selama proses pembelajaran.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Dalam merencanakan perbaikan pembelajaran siklus II, penulis bercermin dari hasil perbaikan siklus I dengan melihat kekurangan-kekurangan yang masih terjadi. Refleksi pada siklus I sangat membantu untuk melakukan tindakan selanjutnya. Dengan mengkaji hasil refleksi maka penulis bersama teman sejawat merencanakan tindakan-tindakan berikutnya yang dituangkan dalam bentuk rencana perbaikan pembelajaran siklus II.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II dilakukan menurut skenario yang tercantum dalam rencana perbaikan pembelajaran siklus II. Dengan melihat kekurangan pada proses pembelajaran siklus I maka dalam melaksanakan tindakan pelaksanaan pembelajaran lebih mengoptimalkan kegiatan-kegiatan yang dilakukansiswa serta waktu yang digunakan dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, pengamatan/observasi masih dilaksanakan oleh teman sejawat untuk memastikan apakah masih perlu ada perbaikan yang harus dilakukan guru lagi atau cukup. Selain itu untuk data hasil belajar siswa dilakukan tes akhir.

c. Pengamatan

Pengamatan/pengumpulan data pada siklus II dilakukan oleh teman sejawat. Untuk memperoleh data tentang proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru, masih menggunakan jenis observasi terstruktur yang dipakai oleh teman sejawat. Lembar observasi sudah memuat aspek-aspek yang akan dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran.

d. Refleksi

Setelah dilaksanakan perbaikan ke II maka hasil belajar siswa telah meningkat sesuai harapan. Refleksi dilakukan untuk memastikan pentingnya penelitian tindakan kelas dan pengaruhnya terhadap perkembangan hasil belajar siswa.

Sumber, Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Sumber data

Sumber data pada penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer (subjek) dan sumber data sekunder (objek). Sumber data primer (subjek) berupa hasil belajar siswa SD Negeri di Kecamatan Ngunut pada materi pokok pecahan yaitu menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan.

2. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data di atas yaitu tes dan non tes yang meliputi: pengamatan/ observasi dan dokumentasi yang masing-masing secara singkat diuraikan berikut ini:

1. Tes

2. Pengamatan/ Observasi

3. Dokumentasi

Validitas dan Analisis Data

Di dalam penelitian ini untuk menguji ke-sahihan data digunakan triangulasi data (sumber) dan triangulasi metode. Adapun yang dimaksud kedua hal tersebut adalah:

1. Triangulasi Data (sumber) dengan cara mengumpulkan data sejenis dari sumber berbeda. Dengan teknik ini diharapkan dapat memberikan in-formasi yang lebih tepat sesuai keadaan siswa.
2. Triangulasi Metode. Jenis triang-gulasi metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda.

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektivan suatu metode dalam kegiatan pem-belajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putaran-nya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Indikator Keberhasilan

Penelitian dikatakan berhasil dan ada peningkatan apabila jumlah siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan KKM (≥ 75) di SD Negeri Kecamatan Ngunut kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/ 2015 sudah mencapai 85%.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Diskripsi Hasil Penelitian Per Siklus

1. Kondisi Awal

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa pada kegiatan pra siklus, maka dapat dikatakan bahwa pem-belajaran matematika di SD Negeri tergolong rendah jauh dari kata tuntas. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Tindakan yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa tersebut tertuang pada siklus pembelajaran siklus I dibawah ini.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Sebelum dilakukannya perbaikan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang dibutuhkan antara lain; rencana pem-belajaran, lembar observasi dan lembar tes formatif.

b. Pelaksanaan

Perbaikan pembelajaran siklus I ini dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat se-belumnya. Pelaksanaan perbaikan pem-belajaran siklus ini menggunakan metode pembelajaran CTL. Pembelajaran siklus I ini dilakukan pada tanggal 03 Februari 2015.

c. Pengamatan

Pengamatan atau observasi pada siklus ini dilakukan oleh teman sejawat. Adapun fokus pengamatan yang di-lakukan oleh teman sejawat meliputi aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa setelah diberi tes formatif di akhir pembelajaran yang dilakukan.

d. Aktivitas guru dan siswa

Pada waktu pelaksanaan pem-belajaran siklus I, aktivitas guru dan siswa belum begitu maksimal. Hal ini karena guru belum begitu maksimal dalam menggunakan metode pembelajaran dan siswa masih merasa bingung dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Meskipun guru dan siswa masih merasa canggung dengan metode pembelajaran yang digunakan, pada siklus ini baik guru dan siswa sudah menunjukkan respon yang positif dengan digunakannya metode ini dalam pem-belajaran.

e. Hasil belajar

Sesuai dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, pada siklus ini prestasi belajar siswa mengalami peningkatan apabila di-banding siklus sebelumnya. Meskipun telah terjadi peningkatan terhadap prestasi belajar siswa, namun apabila dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) masih ada 12 siswa yang belum tuntas belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus ini belum berhasil dan perlu untuk dilanjutkan pada siklus II dengan berpedoman pada hasil refleksi siklus I.

Hasil belajar siswa pada siklus ini adalah; nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 72 dengan tingkat ketuntasan belajar 71%

e. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh siswa pada siklus I ini, maka peneliti bersama teman sejawat ber-diskusi kembali guna menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan pada saat pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II. Adapun hasil diskusi antara peneliti dan teman sejawat adalah sebagai berikut:

- Penyampaian materi pada siklus II akan dilakukan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa serta menghubungkan materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari siswa
- Penggunaan waktu dalam pembelajaran siklus II akan lebih di-optimalkan sehingga tidak akan mengganggu mata pelajaran lain
- Sebelum pelaksanaan pembelajaran peneliti memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi tahu siswa tentang metode pembelajaran yang akan digunakan.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Sebagaimana kegiatan pra siklus dan siklus I, pada tahapan ini peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan perbaikan pembelajaran. Adapun instrumen yang disiapkan peneliti pada tahap ini adalah rencana pembelajaran, lembar observasi dan lembar tes.

b. Pelaksanaan

Perbaikan pembelajaran siklus II dilakukan pada tanggal 17 Februari 2015. Pembelajaran yang dilakukan pada siklus ini sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disiapkan. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II peneliti menggunakan metode pembelajaran CTL.

c. Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan oleh observer pada siklus ini terfokus pada aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa

d. Aktivitas guru dan siswa

Pada saat dilaksanakannya perbaikan pembelajaran pada siklus ini, baik aktivitas guru maupun siswa sudah menunjukkan kategori baik.

Guru sudah mampu menyampaikan materi pelajaran menggunakan metode CTL dengan baik dan mampu mengendalikan kelas secara sempurna sehingga tidak ada lagi siswa yang melakukan hal-hal yang menyimpang dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus ini juga terlihat sangat baik dimana seluruh siswa sudah ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

e. Hasil belajar

Pada siklus II ini hasil yang diperoleh sudah menunjukkan perubahan yang signifikan, yaitu rata-rata nilai dari siswa adalah 80 dan siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 yaitu 36 siswa atau 88% dari 41 siswa. Sesuai dengan rencana pembelajaran sebelumnya, pembelajaran di siklus II dikatakan berhasil apabila siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 mencapai 85%. Dengan demikian siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 36 siswa atau 88% dari 41 siswa menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) telah berhasil.

f. Refleksi

Sesuai dengan hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II, maka penelitian tindakan siklus ini sudah dapat dikatakan berhasil. Hal ini karena tingkat ketuntasan yang diperoleh siswa pada siklus ini sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar secara klasikal yang ditentukan oleh sekolah (85%). Dengan demikian tidak perlu dilakukan refleksi pada siklus pembelajaran ini karena perbaikan pembelajaran ini diberhentikan pada siklus II karena sudah dianggap berhasil.

Pembahasan

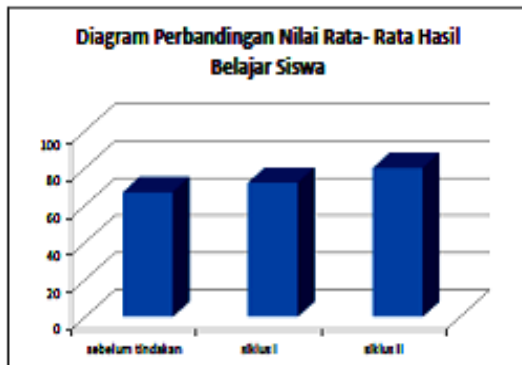
Berdasarkan perhitungan nilai rata-rata pada setiap siklus, siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 (KKM) menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini merefleksikan bahwa pembelajaran matematika yang dilaksanakan guru dinyatakan berhasil, karena secara klasikal menunjukkan adanya peningkatan nilai yang berarti ada peningkatan prestasi belajar materi menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan melalui model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa SD Negeri di Kecamatan Ngunut

Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015.

Adapun peningkatan nilai rata-rata hasil evaluasi pembelajaran matematika melalui model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat digambarkan dalam bentuk diagram 1 sebagai berikut:

Diagram. 1

Perbandingan Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa



BAB V PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran matematika materi menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan siswa SD Negeri di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika materi menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* siswa SD Negeri di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015 mengalami peningkatan. Hasil belajar dari kondisi awal ke siklus II mengalami peningkatan yaitu prosentase nilai ketuntasan dari 61% menjadi 88% terjadi peningkatan sebesar 27%. Nilai rata-rata dari 67 menjadi 80 meningkat sebesar 13.
2. Hasil penelitian dapat memperluas pengetahuan bagi pembaca tentang inovasi pembelajaran serta dapat dijadikan referensi dalam pe-

nelitian lebih lanjut sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa melalui model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran matematika materi menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan di kelas V Sekolah Dasar serta dapat digunakan sebagai alternatif guru sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikemukakan saran yang berkaitan dengan penelitian, yaitu:

1. Kepada Siswa, hendaknya siswa dalam belajar lebih aktif dan tekun agar hasil belajar yang didapatkan terus mengalami peningkatan kearah yang lebih baik.
2. Kepada Guru, hendaknya guru dapat menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dalam proses pembelajaran di kelas.
3. Kepada Peneliti Lain, perlu diadakan penelitian serupa dengan meninjau aspek lain dari kualitas pembelajaran sehingga dapat diketahui sejauh mana efektivitas implementasi model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholis Sa'jidah. 2003. *Pecahan yang Menakutkan*. Bandung : Pakar Raya Pustaka.
- Diah Nugraheni. 2007. *Meningkatkan Minat Belajar Sains (IPA) dengan Menggunakan Pendekatan Konteks-tual (Contextual Teaching And Learning) pada Kompetensi dasar Cahaya Siswa Kelas V Semester II Sekolah Dasar Negeri Kedung-mundu 01 Semarang Tahun Pelajaran 2006/2007*. Skripsi. Semarang: UNNES.
- Heruman. 2008. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Indrawati dan Wawan Setiawan. 2009. *Pembelajaran Afektif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan untuk Guru SD*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tempat Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam untuk Program Bermutu.

- Karso. 1998. *Pendidikan Matematika I*. Jakarta : Depdikbud Proyek Peningkatan Mutu Guru Kelas SD Setara DII.
- Muchtar A. Karim. *Matematika*.[www.dunia guru.com](http://www.dunia.guru.com).
- Mulyono Abdurrahman. 2003. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sugiyanto. 2008. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: UNS press.
- Udin Saefudin Sa'ud. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Wina Sanjaya. 2008. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Perdana Media. [wikipedia.Org / wiki /Pembelajaran](http://wikipedia.Org/wiki/Pembelajaran)